

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Peran Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan

Setiap guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, salah satunya guru berperan sebagai motivator. Guru sebagai motivator harus mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika guru mampu membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran, disitulah motivasi yang diberikan oleh guru sudah mulai dirasakan oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan mudah.

Dalam pembelajaran IPS tentu erat kaitannya dengan materi nasionalisme, salah satu materi yang dibahas di kelas VIII yaitu tentang Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa. Ada berbagai macam metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi tersebut yaitu salah satunya metode ceramah. Selain itu, guru juga menggunakan metode kuis *wheel of names*, dimana metode ini membuat siswa bisa merespon dengan baik dan pembelajaran IPS di dalam kelas menjadi aktif.

Peneliti melaksanakan wawancara pada kepala madrasah mengenai peran guru IPS dalam menanamkan karakter nasionalisme pada siswa di MTsN 2 Pamekasan pada tanggal 1 April 2024, yang mana beliau memberikan pemaparan bahwa:

“Ada banyak peran yang harus diterapkan oleh seorang guru di dalam kelas yaitu guru harus mampu berperan sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing,

demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Dari banyak peran yang harus dikerjakan oleh seorang guru yaitu motivator. misalkan pada Mata Pelajaran IPS ada siswa yang kurang bergairah dan enggan untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Maka, peran guru yang harus diterapkan yaitu sebagai motivator. Melalui motivasi yang berikan oleh Guru IPS untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa, maka siswa akan lebih meningkat motivasinya untuk mengikuti proses pembelajaran khususnya Mata Pelajaran IPS”.¹

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh Bapak Sholeh Suadi tersebut, menyatakan bahwa Peran Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, ada banyak peran yang harus dilaksanakan oleh seorang guru yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Dari banyaknya peran yang harus diterapkan oleh guru, maka guru perlu untuk menyesuaikan peran yang harus dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan. Misalkan: ada siswa yang kurang bergairah dalam mengikuti Mata Pelajaran IPS di dalam kelas. Disini guru harus menerapkan perannya sebagai motivator, yakni memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bergairah dalam mengikuti pembelajaran IPS di dalam kelas.

Wawancara yang sama mengenai peran guru IPS dalam menanamkan karakter nasionalisme pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan juga dilakukan pada guru IPS. Ibu Ummi Kulsum selaku guuru IPS di kelas VIII MTsN 2 Pamekasan pada tanggal 27 Maret 2024, yang mana beliau memberikan pemaparan bahwa:

¹ Sholeh Suadi, Kepala sekolah MTsN 2 Pamekasan, wawancara langsung (1 April 2024).

“Setiap guru harus mampu menerapkan perannya di dalam kelas. Hal ini juga berlaku pada Guru IPS, misalkan peran yang harus diterapkan yaitu guru sebagai motivator dan inspirator. Guru sebagai motivator, disini guru diharapkan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti Mata Pelajaran IPS. Kegiatan yang biasa dilakukan Guru IPS sebagai motivator yaitu guru memberikan nasehat kepada siswa sebelum pembelajaran IPS dimulai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan gairah siswa untuk belajar Mata Pelajaran IPS serta siap untuk menerima materi yang akan disampaikan. Guru sebagai inspirator, disini guru diharapkan untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa. kegiatan yang biasa dilakukan oleh Guru IPS dalam menerapkan perannya sebagai inspirator yaitu guru datang ke kelas tepat waktu serta menyelesaikan pelajaran tepat waktu. Hal ini tentu akan memberikan hal yang bermakna bagi siswa yang mana guru secara tidak langsung sudah mengajarkan tentang kedisiplinan”.²

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh Ibu Ummi Kulsum tersebut, menyatakan bahwa Peran Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, menurutnya ada dua peran yang dicontohkan dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu guru berperan sebagai motivator dan inspirator. Guru sebagai motivator menuntut dirinya untuk memberikan motivasi kepada siswa ketika terlihat perilakunya kurang bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran IPS di dalam kelas. Guru sebagai inspirator menuntut dirinya untuk menjadi suri tauladan yang baik dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti : datang dan menyelesaikan pembelajaran IPS tepat waktu. Dengan begitu siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna secara tidak langsung yaitu tentang kedisiplinan.

Hasil Observasi menunjukkan bahwa Peran Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan ada dua peran yang dilakukan oleh Guru IPS yaitu sebagai

² Ummi Kulsum, guru IPS kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (27 Maret 2024)

motivator dan inspirator. Guru sebagai motivator, guru memberikan motivasi kepada siswa ketika terlihat tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru sebagai inspirator yaitu guru dijadikan tauladan bagi siswa baik dalam perkataan dan perbuatan yang diperlihatkan kepada siswa seperti mematuhi aturan sekolah misalnya datang tepat waktu guru IPS telah melaksanakan hal itu untuk mendorong siswa datang tepat waktu ke sekolah.

Wawancara yang sama juga dilakukan dengan siswa Fadhilatul Fariyah kelas VIII pada tanggal 6 April 2024, mengenai menurut siswa bagaimana peran guru IPS dalam menanamkan karakter pada siswa kelas VIII, yang manaia memaparkan:

“Peran guru IPS dalam menanamkan karakter nasionalisme pada siswa yaitu ketika guru menayangkan video tentang bahasa daerah, tarian, dan budaya yang ada di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga siswa memiliki beraneka ragam bahasa, tarian, dan budaya yang harus dijaga kelestariannya agar tidak diakui oleh negara lain. Sebagai contoh : siswa tetap menggunakan Bahasa Madura halus dengan baik ketika berinteraksi dengan teman maupun guru tanpa mengesampingkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa. Dengan melakukan hal tersebut siswa akan tumbuh rasa bangga pada budaya yang beraneka ragam”.³

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh Fadhilatul Fariyah tersebut, menyatakan bahwa Peran Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, sikap tersebut nampak ketika guru menayangkan video tentang bahasa, tarian dan budaya daerah yang ada di Indonesia. Dengan melakukan penayangan video tersebut siswa akan tumbuh rasa cintanya untuk menjaga kelestariannya agar tidak diakui oleh negara lain. Seperti: siswa menggunakan Bahasa

³ Fadhilatul Fariyah, siswa kelas VIII MTsN 2 Pamekasan. Wawancara langsung, (6 April 2024)

Madura halus ketika berinteraksi dengan teman maupun guru, namun tidak melupakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Dengan melakukan hal tersebut siswa akan tumbuh rasa bangganya terhadap budaya yang beraneka ragam.

Wawancara yang sama juga dilakukan dengan siswa Jennatul Iza Firdausi kelas VIII pada tanggal 6 April 2024, mengenai peran guru IPS dalam menanamkan karakter pada siswa kelas VIII, yang mana ia memaparkan:

“Guru IPS dalam menanamkan karakter nasionalisme terlihat pada saat membagi siswa menjadi beberapa kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok. Guru tidak mengelompokkan siswa karena melihat mereka sama-sama pintar, sama-sama kaya atau sama-sama anak pejabat. Namun guru membagi siswa dengan berbagai macam latar belakang. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kecemburuan sosial diantara siswa. Dengan melakukan hal tersebut guru secara tidak langsung sudah mengajarkan tentang menerima kemajemukan”.⁴

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh Jennatul Iza Firdausi tersebut, menyatakan bahwa Peran Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, Nampak ketika guru membagi siswa untuk melakukan kerja kelompok. Guru IPS membaginya bukan melihat dari kepintaran, kekayaan dan pangkat orang tua mereka. Namun guru membagi siswa dengan memperhatikan kondisi siswa yang datang dari berbagai macam latar belakang. Dengan pembagian tersebut siswa akan merasa lebih diperhatikan dan akan mengurangi sikap kecemburuan sosial diantara siswa. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa tentang menerima kemajemukan.

⁴ Jennatul Iza Firdausi, siswa kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (6 April 2024)

Wawancara yang sama juga dilakukan dengan siswa Moh.Nur Abrori Ahsan kelas VIII pada tanggal 6 April 2024, mengenai menurut siswa bagaimana peran guru IPS dalam menanamkan karakter pada siswa kelas VIII, yang manaia memaparkan:

“ Peran Guru IPS dalam menanamkan karakter nasionalisme yaitu guru memberikan nasehat untuk tidak bermusuhan antar siswa, kelas maupun sekolah karena hal ini merupakan sesuatu yang tidak baik terhadap dirinya, orang lain, bangsa dan negara. Selain itu, guru juga meminta siswa untuk belajar dengan giat. Belajar dengan giat merupakan salah cara untuk memberantas kebodohan. Kedua contoh tersebut merupakan salah satu cara untuk menghargai jasa para pahlawan yang sudah berjuang untuk kemerdekaan Negara Indonesia”.⁵

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh Moh.Nur Abrori Ahsan tersebut, menyatakan bahwa Peran Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, sikap itu terlihat ketika Guru IPS memberikan nasehat kepada siswa untuk tidak melakukan sikap permusuhan antar siswa, kelas maupun sekolah. Hal ini dikarenakan perbuatan tersebut tidak baik untuk dirinya, orang lain, bangsa dan negara. Selain itu, guru juga meminta siswa untuk belajar dengan giat agar bisa memberantas kebodohan. Dengan menerapkan kedua contoh tersebut secara tidak langsung siswa sudah menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Negara Indonesia.

Hasil Observasi menunjukkan bahwa guru IPS telah melaksanakan beberapa kegiatan untuk menanamkan karakter nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran seperti menayangkan keragaman budaya yang ada di Indonesia dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa bangga terhadap Negara Indonesia. selain itu, guru IPS juga menerapkan keadilan

⁵ Moh.Nur Abrori Ahsan, siswa kelas VIII B MTsN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (6 April 2024)

dalam membentuk kelompok di kelas tanpa memandang latar belakang dari siswanya hal ini dilakukan untuk melatih siswa untuk menerima keberagaman dari berbagai latar belakang. yang terakhir guru memberikan nasehat terhadap siswa untuk tidak bermusuhan satu sama lain dan selalu belajar dengan giat hal ini dilakukan untuk menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang memerdekakan Bangsa Indonesia.

2. Faktor Pendukung dan Pengambat dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan

Untuk mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat, maka peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah MTsN 2 Pamekasan yakni Bapak Sholeh Suadi, guru IPS yaitu Ibu Ummi Kulsum dan siswa kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan yaitu Fadhilatul Fariyah, Jennatul Iza Firdausi, dan Moh.Nur Abrori Ahsan Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara mengenai faktor pendukung dalam menanamkan karakter nasionalisme pada siswa di MTsN 2 Pamekasan. Adapun hasil wawancara kepada Bapak Sholeh Suadi selaku kepala sekolah MTsN 2 Pamekasan pada tanggal 1 April 2024 ialah sebagai berikut:

“Salah satu faktor pendukung penanaman karakter nasionalisme pada siswa, yaitu satu pemberian contoh dari guru IPS, guru menjadi contoh yang baik bagi siswa. Sehingga dengan begitu ketika guru IPS yang menjadi panutan bagi siswa, maka mereka menyadari betapa pentingnya nasionalisme. Tidak hanya guru IPS peran sekolah juga penting dalam menanamkan karakter nasionalisme seperti dengan adanya kegiatan upacara bendera, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti halnya pramuka.”⁶

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh Bapak Sholeh Suadi tersebut, menyatakan bahwa Faktor Pendukung dalam Menanamkan

⁶ Sholeh Suadi, Kepala sekolah MTsN 2 Pamekasan, wawancara langsung (1 April 2024)

Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, pembiasaan yang diberikan oleh guru kepada siswa merupakan faktor utama dalam menanamkan karakter nasionalisme. Dengan contoh yang diberikan oleh guru, maka siswa akan memiliki sosok panutan yang akan ditiru dalam menanamkan karakter nasionalisme. Program sekolah juga penting dalam menanamkan karakter nasionalisme salah satunya kegiatan upacara bendera yang biasa diadakan setiap hari senin, selain itu program ekstrakurikuler juga memberi sumbangsih dalam menanamkan karakter nasionalisme siswa yaitu kegiatan pramuka.

Wawancara yang sama juga dilakukan dengan guru IPS yaitu Ibu Ummi Kulsum pada tanggal 27 Maret 2024, mengenai faktor pendukung dalam menanamkan karakter nasionalisme pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan, yang mana beliau memaparkan:

“ faktor pendukungnya yaitu tak luput dari peran guru yang mana guru tidak hanya mengajar saja tetapi guru memberikan motivasi kepada siswa dan membingbing siswa dalam menanamkan karakter nasionalisme. Tidak hanya guru saja peran keluarga atau orang tua penting juga dalam menanamkan karakter nasionalisme pada siswa seperti menjadi contoh atau tauladan yang baik bagi siswa”.⁷

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh Ibu Ummi Kulsum tersebut, menyatakan bahwa Faktor Pendukung dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, ada dua faktor dalam menanamkan karakter nasionalisme siswa yaitu melalui guru dan melalui orang tua. Di sekolah, guru yang menjadi orang tua bagi siswa. Oleh karena itu, guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa ketika siswa melakukan kesalahan agar tidak terjadi lagi dikemudian hari.

⁷ Ummi Kulsum, guru IPS kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (27 Maret 2024)

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk menjunjung tinggi karakter nasionalisme dimanapun siswa berada. Di rumah, orang tua yang bertanggungjawab dalam menanamkan karakter nasionalisme yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa sehingga pembiasaan yang sering dilakukan di rumah secara tidak langsung akan mereka terapkan di sekolah.

Wawancara yang sama mengenai faktor pendukung dalam menanamkan karakter nasionalisme pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan juga dilakukan pada peserta didik, Fadhilatul Fariyah siswa kelas VIII MTsN 2 Pamekasan pada tanggal 6 April 2024, yang mana ia memaparkan:

“ jadi faktor pendukung ada internal dan eksternal, internal dari dalam diri siswa sendiri seperti intelegensi atau suatu kemampuan siswa untuk mencapai dan emosi anak. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga. Kalau lingkungan keluarga itu pendidikan orang tua terhadap anak seperti memberikan nasehat kepada anak, di lingkungan sekolah itu bisa dari teman sebaya atau teman lingkungan sekolah seperti sikap-sikapnya, kemudian dari guru itu guru sebagai vigur atau contoh yang bisa diteladani oleh siswa, dan pendidikan yang diberikan oleh guru di sekolah”.⁸

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh Fadhilatul Fariyah tersebut, menyatakan bahwa Faktor Pendukung dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, , ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti : motivasi dalam diri siswa. Siswa akan mampu menerapkan karakter nasionalisme dengan baik ketika siswa sudah memiliki motivasi yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan,

⁸ Fadhilatul Fariyah, siswa kelas VIII MTsN 2 Pamekasan. Wawancara langsung, (6 April 2024)

faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti : lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Di lingkungan keluarga, orang tua lah yang akan memberikan warna bagi siswa tersebut. Di lingkungan sekolah, teman sebayalah serta guru yang akan memberikan dampak terhadap perkembangan diri siswa. Sedangkan, di lingkungan masyarakat, masyarakatlah yang akan membentuk karakter siswa yang bersangkutan.

Wawancara yang sama mengenai faktor pendukung dalam menanamkan karakter nasionalisme pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan juga dilakukan pada peserta didik, Jennatul Iza Firdausi siswa kelas VIII MTsN 2 Pamekasan pada tanggal 6 April 2024, yang mana ia memaparkan:

“faktor pendukungnya adalah kegiatan pramuka setiap hari jumat, jadi semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.juga adanya keinginan diri sendiri menjadi orang individu yang nasionalis. Dan yang pastinya ada dukungan dari guru dan orang tua yang mana mereka membimbing kita jika kita melakukan pelanggaran peraturan sekolah dan melakukan hal yang kurang baik”.⁹

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh Jennatul Iza Firdausi tersebut, menyatakan bahwa Faktor Pendukung dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, kegiatan yang diterapkan di sekolah merupakan salah satu faktor pendorong dalam menanamkan karakter nasionalisme, salah satunya yaitu kegiatan pramukan yang sering diadakan setiap hari jum’at. Selain itu, dukungan dari guru dan orang tua juga memberikan sumbangan positif dalam meningkatkan penanaman karakter nasionalisme sehingga siswa merasa

⁹ Jennatul Iza Firdausi, siswa kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (6 April 2024)

mendapat dukungan penuh dari semua pihak dalam menerapkan hal tersebut.

Wawancara yang sama mengenai faktor pendukung dalam menanamkan karakter nasionalisme pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan juga dilakukan pada peserta didik, Moh. Nur Abrori Ahsan siswa kelas VIII MTsN 2 Pamekasan pada tanggal 6 April 2024, yang mana ia memaparkan:

“ faktor pendukung dalam menanamkan karakter nasionalisme siswa yaitu melalui pembiasaan diantaranya mematuhi tata tertib sekolah atau peraturan sekolah, saling menghormati seperti menghormati guru dan saling menghormati antar sesama teman, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah contohnya jangan buang sampah sembarangan dan tidak mencoret-coret tembok sekolah”.¹⁰

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh Moh. Nur Abrori Ahsan tersebut, menyatakan bahwa Faktor Pendukung dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah, seperti : mematuhi tata tertib sekolah, menghormati guru, menghargai teman, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai contoh tidak membuang sampah sembarangan dan tidak mencoret-coret tembok sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara yang sama mengenai faktor penghambat dalam menanamkan karakter nasionalisme pada siswa MTsN 2 Pamekasan juga dilakukan pada kepala sekolah, Bapak Sholeh Suadi selaku kepala sekolah MTsN 2 Pamekasan pada tanggal 1 April 2024, yang mana beliau memaparkan bahwa:

¹⁰ Moh. Nur Abrori Ahsan, siswa kelas VIII B MTsN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (6 April 2024)

“ Tidak semua anak-anak memiliki kesadaran nasionalisme, faktornya adalah faktor internal yaitu dari dalam dirinya siswa bahwa bagi mereka itulah yang menjadi faktor penghambatnya, seperti halnya masuknya budaya-budaya dari luar yang mana hal itu diikuti oleh siswa dan budaya yaang hadir melalui media sosial. Sehingga dengan begitu anak-anak mempunyai sifat acuh tak acuh itu salah satunya. Kemudian yang tidak kalah pentingnya yaitu perang orang tua, dalam rangka kita menanamkan karakter nasionalisme itu juga perlu dukungan dari orang tua ini yang tak kalah penting. Apapun sebgas apapun program sekolah ketika tidak mendapatkan suport atau dukungan dari orang tua maka itu akan menjadi sia-sia, karena yang terdekat bagi mereka itu adalah orang tua jadi dari anak itu sendiri, dari faktor eksternalnya yaitu media sosial, budaya akulturasi dan sebagainya, itu yang mempengaruhi penanaman karakter nasionalisme siswa”.¹¹

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh Bapak Sholeh Suadi tersebut, menyatakan bahwa Faktor Penghambat dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, faktor internal merupakan salah satu faktor penghambat dalam menanamkan karakter nasionalisme, hal ini karena tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama sehingga penentu dalam menerapkannya tergantung dari motivasi dari dalam dirinya. Selain itu, faktor eksternal juga memerikan sumbangsih yang kurang baik dalam menanamkan karakter nasionalisme salah satu contohnya yaitu hadirnya media sosial yang memiliki dampak negatif dalam penerapan karakter nasionalisme sehingga siswa merasa acuh tak acuh dalam menanamkan karakter nasionalisme dalam hidupnya.

Wawancara yang sama mengenai faktor penghambat dalam menanamkan karakter nasionalisme pada siswa kelas VIII MTsN 2 Pamekasan juga dilakukan pada guru IPS, Ibu Ummi Kulsum selaku guru IPS kelas VIII MTsN 2 Pamekasan pada tanggal 27 Maret 2024, yang mana beliau memaparkan bahwa:

¹¹ Sholeh Suadi, Kepala sekolah MTsN 2 Pamekasan, wawancara langsung (1 April 2024)

“ Faktor penghambatnya yaitu diri sendiri dan lingkungan. Faktor dari diri-sendiri yaitu kesadaran dari dalam dirinya masih kurang sehingga masih labil dalam bersikap dan masih perlu bimbingan untuk mengatasi hal tersebut. faktor lingkungan juga bisa menghambat penanaman karakter nasionalisme karena siswa tidak hanya hidup di sekolah saja, tapi mereka juga bergaul di luar sekolah. meskipun lingkungan sekolah sudah baik untuk mendukung dalam menanamkan karakter nasionalisme, namun terkadang lingkungan luar merusaknya dan begitupun sebaliknya”.¹²

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh Ibu Ummi Kulsum tersebut, menyatakan bahwa Faktor Penghambat dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, Faktor dari diri-sendiri yaitu kesadaran dari dalam dirinya masih kurang sehingga masih labil dalam bersikap dan masih perlu bimbingan untuk mengatasi hal tersebut. faktor lingkungan juga bisa menghambat penanaman karakter nasionalisme karena siswa tidak hanya hidup di sekolah saja, tapi mereka juga bergaul di luar sekolah. meskipun lingkungan sekolah sudah baik untuk mendukung dalam menanamkan karakter nasionalisme, namun terkadang lingkungan luar merusaknya dan begitupun sebaliknya.

Wawancara yang sama mengenai faktor penghambat dalam menanamkan karakter nasionalisme pada siswa juga dilakukan pada siswa kelas VIII, Fadhilatul Fariyah selaku siswa kelas VIII MTsN 2 Pamekasan pada tanggal 6 April 2024, yang mana ia mengatakan bahwa:

“ kalau saya sendiri merasa dengan banyaknya budaya asing yang masuk dengan mudahnya menjadi salah satu penghambat contohnya gaya berbicara, tingkah laku, dan gaya hidup, bahkan cara berpakaianpun terpengaruh dari budaya luar yang masuk tapi tergantung kepribadiannya masing-masing mudah terpengaruh atau tidak. Saya berharap semua hal seperti ini tidak mempengaruhi setiap orang untuk memiliki rasa nasionalisme”.¹³

¹² Ummi Kulsum, guru IPS kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (27 Maret 2024)

¹³ Fadhilatul Fariyah, siswa kelas VIII MTsN 2 Pamekasan. Wawancara langsung, (6 April 2024)

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh Fadhilatul Fariyah tersebut, menyatakan bahwa Faktor Penghambat dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, maraknya budaya asing yang masuk tanpa adanya filter menjadi penghambat dalam menanamkan karakter nasionalisme, sehingga gaya berbicara, tingkah laku, dan gaya hidup, bahkan cara berpakaianpun mengikuti budaya dari luar dan mengesampingkan budaya sendiri, sehingga penanaman karakter nasionalisme terhambat dalam penerapannya.

Wawancara yang sama mengenai faktor penghambat dalam menanamkan karakter nasionalisme pada siswa juga dilakukan pada siswa kelas VIII, Jennatul Iza Firdausi selaku siswa kelas VIII MTsN 2 Pamekasan pada tanggal 6 April 2024, yang mana ia mengatakan bahwa:

“ Faktor penghambatnya seperti majunya TIK, hal ini tentu memiliki sisi positif dan negatif. Namun, untuk saat ini dampak kemajuan teknologi membuat siswa kurang berhati-hati dalam memfilter hal-hal yang negatif berkaitan dengan penanaman karakter nasionalisme. Sehingga, ada beberapa siswa yang terjerumus dan bahkan melupakan jati diri Bangsa Indonesia dengan mengikuti budaya kebarat-baratan.”¹⁴

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh Jennatul Iza Firdausi tersebut, menyatakan bahwa Faktor Penghambat dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, majunya TIK, hal ini tentu memiliki sisi positif dan negatif. Namun, untuk saat ini dampak kemajuan teknologi membuat siswa kurang berhati-hati dalam memfilter hal-hal yang negatif berkaitan dengan penanaman karakter nasionalisme. Sehingga, ada beberapa siswa yang terjerumus dan bahkan

¹⁴ Jennatul Iza Firdausi, siswa kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (6 April 2024)

melupakan jati diri Bangsa Indonesia dengan mengikuti budaya kebarat-baratan.

Wawancara yang sama mengenai faktor penghambat dalam menanamkan karakter nasionalisme pada siswa juga dilakukan pada siswa kelas VIII, Moh.Nur Abrori Ahsan selaku siswa kelas VIII MTsN 2 Pamekasan pada tanggal 6 April 2024, yang mana ia mengatakan bahwa:

“ Kurangnya kesadaran dalam diri, seperti terpengaruh dengan adanya budaya asing dan kurangnya memahami tentang pentingnya nasionalisme. Dengan hal ini, siswa mengabaikan sikap nasionalisme untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah”.¹⁵

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh Moh.Nur Abrori Ahsan tersebut, menyatakan bahwa Faktor Penghambat dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya karakter nasionalisme menjadi penghambat dalam mewujudkannya. Hal ini juga diperparah dengan masuknya budaya asing ke negara kita tanpa adanya filter sehingga menggerus semua hal yang sudah tertanam dalam diri siswa, sehingga siswa merasa bangga menggunakan budaya asing dibandingkan budaya sendiri.

3. Solusi Faktor Penghambat dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan

Untuk mengetahui tentang solusi penghambat, maka peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah MTsN 2 Pamekasan yakni Bapak Sholeh Suadi, guru IPS yaitu Ibu Ummi Kulsum. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara mengenai solusi faktor penghambat dalam

¹⁵ Moh.Nur Abrori Ahsan, siswa kelas VIII B MTsN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (6 April 2024)

menanamkan karakter nasionalisme pada siswa di MTsN 2 Pamekasan. Adapun hasil wawancara kepada Bapak Sholeh Suadi selaku kepala sekolah MTsN 2 Pamekasan pada tanggal 1 April 2024, ialah sebagai berikut:

“ solusinya itu untuk faktor penghambat yaitu siswa dibiasakan mengenal, menyadari, dan memahami nilai-nilai nasionalisme yang ada di madrasah, salah satunya adalah nasionalisme itu mengakui tentang perbedaan, perbedaan karakter, perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Contoh di madrasah ini kita dapat bantuan yang bekerja sama dengan bioskop, ada tenaga kerja yang berasal dari Amerika sehingga alhamdulillah mereka bisa harmonis mereka ada disini bisa nyaman, karena siswa kita ajari bagaimana kita saling menghargai dan menghormati yang beda suku, ras, budaya dan sebagainya”.¹⁶

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh Bapak Soleh Suaidi tersebut, menyatakan bahwa Solusi Faktor Penghambat dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, siswa dibiasakan mengenal, menyadari, dan memahami nilai-nilai nasionalisme yang ada di madrasah, salah satunya adalah nasionalisme itu mengakui tentang perbedaan, perbedaan karakter, perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Dengan terus menerus diingatkan maka siswa akan lebih fokus dan serius dalam menerapkan karakter nasionalisme.

Wawancara yang sama mengenai solusi faktor penghambat dalam menanamkan karakter nasionalisme pada siswa kelas VIII MTsN 2 Pamekasan juga dilakukan pada guru IPS, Ibu Ummi Kulsum selaku guru IPS kelas VIII MTsN 2 Pamekasan pada tanggal 27 Maret 2024, yang mana beliau memaparkan bahwa:

“Solusinya yaitu Guru IPS memberikan motivasi kepada siswa pada saat siswa sudah tidak berada pada koridor yang benar. Dengan selalu memberi nasehat tentu secara tidak langsung akan memberikan dukungan kepada siswa untuk terus bersikap sesuai dengan aturan yang

¹⁶ Sholeh Suadi, Kepala sekolah MTsN 2 Pamekasan, wawancara langsung (1 April 2024)

telah ditentukan, terutama dalam menerapkan karakter nasionalisme di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah juga harus mendukung penerapan karakter nasionalisme kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman untuk menerapkan karakter nasionalisme tersebut, serta guru juga berkoordinasi dengan wali siswa untuk terus memantau perkembangan anak di luar sekolah”.¹⁷

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh ibu Ummi Kulsum tersebut, menyatakan bahwa Solusi Faktor Penghambat dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, Guru IPS memberikan motivasi kepada siswa pada saat siswa sudah tidak berada pada koridor yang benar. Dengan selalu memberi nasehat tentu secara tidak langsung akan memberikan dukungan kepada siswa untuk terus bersikap sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, terutama dalam menerapkan karakter nasionalisme di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah juga harus mendukung penerapan karakter nasionalisme kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman untuk menerapkan karakter nasionalisme tersebut, serta guru juga berkoordinasi dengan wali siswa untuk terus memantau perkembangan anak di luar sekolah.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan

Dalam fokus penelitian yang berkaitan dengan peran guru IPS dalam menanamkan karakter siswa kelas VIII MTs N Pamekasan, ada beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

- a) ada dua peran yang dicontohkan dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu guru berperan sebagai motivator dan inspirator. Guru sebagai motivator menuntut dirinya untuk memberikan motivasi kepada siswa ketika terlihat

¹⁷ Ummi Kulsum, guru IPS kelas VIII MTsN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (27 Maret 2024)

perilakunya kurang bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran IPS di dalam kelas. Guru sebagai inspirator menuntut dirinya untuk menjadi suri tauladan yang baik dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti : datang dan menyelesaikan pembelajaran IPS tepat waktu. Dengan begitu siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna secara tidak langsung yaitu tentang kedisiplinan.

- b) Guru menayangkan video tentang bahasa, tarian dan budaya daerah yang ada di Indonesia. Dengan melakukan penayangan video tersebut siswa akan tumbuh rasa cintanya untuk menjaga kelestariannya agar tidak diakui oleh negara lain. Seperti: siswa menggunakan Bahasa Madura halus ketika berinteraksi dengan teman maupun guru, namun tidak melupakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Dengan melakukan hal tersebut siswa akan tumbuh rasa bangganya terhadap budaya yang beraneka ragam.
- c) Guru membagi siswa untuk melakukan kerja kelompok. Guru IPS membaginya bukan melihat dari kepintaran, kekayaan dan pangkat orang tua mereka. Namun guru membagi siswa dengan memperhatikan kondisi siswa yang datang dari berbagai macam latar belakang. Dengan pembagian tersebut siswa akan merasa lebih diperhatikan dan akan mengurangi sikap kecemburuan sosial diantara siswa. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa tentang menerima kemajemukan.
- d) Guru IPS memberikan nasehat kepada siswa untuk tidak melakukan sikap permusuhan antar siswa, kelas maupun sekolah. Hal ini dikarenakan perbuatan tersebut tidak baik untuk dirinya, orang lain, bangsa dan negara. Selain itu, guru juga meminta siswa untuk belajar dengan giat agar bisa

memberantas kebodohan. Dengan menerapkan kedua contoh tersebut secara tidak langsung siswa sudah menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Negara Indonesia.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan

Dalam Fokus penelitian yang berkaitan dengan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan, ada beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

a) Faktor pendukung

- 1) Pembiasaan yang diberikan oleh guru kepada siswa, seperti : guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, program sekolah juga menjadi faktor pendukung keberhasilan penanaman karakter nasionalisme, seperti : upacara hari senin dan kegiatan pramuka.
- 2) Guru dan orang tua juga bekerjasama untuk memberikan bimbingan dan arahan untuk keberhasilan siswa dalam menanamkan karakter nasionalisme.
- 3) Kesadaran diri siswa dalam menanamkan karakter nasionalisme, dan pengaruh lingkungan siswa berada baik di sekolah, rumah maupun di masyarakat.

b) Faktor Penghambat

- 1) Faktor internal merupakan salah satu faktor penghambat dalam mewujudkan penanaman karakter nasionalisme karena tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama dalam mewujudkannya kadang mereka acuh tak acuh terhadap hal tersebut sehingga perlu motivasi dari guru untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap hal tersebut.
- 2) Faktor dari diri-sendiri yaitu kesadaran dari dalam dirinya masih kurang sehingga masih labil dalam bersikap dan masih perlu bimbingan untuk mengatasi hal tersebut. faktor lingkungan juga bisa menghambat penanaman karakter nasionalisme karena siswa tidak hanya hidup di sekolah saja, tapi mereka juga bergaul di luar sekolah. meskipun lingkungan sekolah sudah baik untuk mendukung dalam menanamkan karakter nasionalisme, namun terkadang lingkungan luar merusaknya dan begitupun sebaliknya.

3. Solusi Faktor Penghambat dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan

Dalam Fokus penelitian yang berkaitan dengan Soluai Pengambat dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan, ada beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

- 1) siswa dibiasakan mengenal, menyadari, dan memahami nilai-nilai nasionalisme yang ada di sekolah, dengan hal tersebut maka siswa akan lebih mudah dalam menerapkan karakter nasionalisme.

2) Guru IPS memberikan motivasi kepada siswa pada saat siswa sudah tidak berada pada koridor yang benar. Dengan selalu memberi nasehat tentu secara tidak langsung akan memberikan dukungan kepada siswa untuk terus bersikap sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, terutama dalam menerapkan karakter nasionalisme di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah juga harus mendukung penerapan karakter nasionalisme kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman untuk menerapkan karakter nasionalisme tersebut, serta guru juga berkoordinasi dengan wali siswa untuk terus memantau perkembangan anak di luar sekolah.

C. Pembahasan

1. Peran Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Pamekasan

Ada beberapa peran guru IPS dalam menanamkan karakter nasionalisme pada siswa kelas VIII MTsN 2 Pamekasan yaitu sebagai berikut :

Ada dua peran yang dicontohkan dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu guru berperan sebagai motivator dan inspirator. Guru sebagai motivator menuntut dirinya untuk memberikan motivasi kepada siswa ketika terlihat perilakunya kurang bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran IPS di dalam kelas. Guru sebagai inspirator menuntut dirinya untuk menjadi suri tauladan yang baik dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti : datang dan menyelesaikan pembelajaran IPS tepat waktu. Dengan begitu siswa

memiliki pengalaman belajar yang bermakna secara tidak langsung yaitu tentang kedisiplinan.

Guru sebagai motivator, hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif- motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangku performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

Maksudnya, guru harus mampu untuk menumbuhkan motivasi siswa terutama dalam proses pembelajaran. Seperti, menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, memberi hadiah, mengadakan kompetisi, membangkitkan dorongan siswa, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media yang baik.

Guru sebagai inspirator harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik, persoalan belajar masalah utama anak didik. Maka dari itu guru harus memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk disini tidak mesti harus berupa sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bias dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Karena yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

Maksudnya, guru harus menjadi inspirasi bagi siswa untuk membuat perubahan yang ada pada diri siswa, guru sebagai panutan

atau suri tauladan bagi peserta didik. Guru harus memiliki nilai-nilai kepribadian yang jujur, loyal, bertanggung jawab, kompeten, disiplin dan kolaboratif.¹⁸

Guru menayangkan video tentang bahasa, tarian dan budaya daerah yang ada di Indonesia. Dengan melakukan penayangan video tersebut siswa akan tumbuh rasa cintanya untuk menjaga kelestariannya agar tidak diakui oleh negara lain. Seperti: siswa menggunakan Bahasa Madura halus ketika berinteraksi dengan teman maupun guru, namun tidak melupakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Dengan melakukan hal tersebut siswa akan tumbuh rasa bangganya terhadap budaya yang beraneka ragam.

Selain itu, guru juga membagi siswa untuk melakukan kerja kelompok. Guru IPS membaginya bukan melihat dari kepintaran, kekayaan dan pangkat orang tua mereka. Namun guru membagi siswa dengan memperhatikan kondisi siswa yang datang dari berbagai macam latar belakang. Dengan pembagian tersebut siswa akan merasa lebih diperhatikan dan akan mengurangi sikap kecemburuan sosial diantara siswa. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa tentang menerima kemajemukan.

Serta Guru IPS juga memberikan nasehat kepada siswa untuk tidak melakukan sikap permusuhan antar siswa, kelas maupun sekolah. Hal ini dikarenakan perbuatan tersebut tidak baik untuk dirinya, orang lain, bangsa dan negara. Selain itu, guru juga meminta siswa untuk belajar

¹⁸ Moh Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku Griya Abimana, tahun 2020) .114-119.

dengan giat agar bisa memberantas kebodohan. Dengan menerapkan kedua contoh tersebut secara tidak langsung siswa sudah menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Negara Indonesia.

Adapun Indikator dari karakter nasionalisme, yaitu:¹⁹

- 1) Bangga sebagai bangsa Indonesia;
- 2) Cinta tanah air dan bangsa;
- 3) Rela berkorban demi bangsa;
- 4) Menerima kemajemukan;
- 5) Bangga pada budaya beraneka ragam;
- 6) Menghargai jasa para pahlawan; dan
- 7) Mengutamakan kepentingan Negara dari pada kepentingan individu atau kelompok.

2. Faktor Pendukung dan Pengambat dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan

a) Faktor pendukung

Pembiasaan yang diberikan oleh guru kepada siswa, seperti : guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, program sekolah juga menjadi faktor pendukung keberhasilan penanaman karakter nasionalisme, seperti : upacara hari senin dan kegiatan pramuka.

Faktor dari diri-sendiri yaitu kesadaran dari dalam dirinya masih kurang sehingga masih labil dalam bersikap dan masih perlu

¹⁹ Bistari Basuni. Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* Vol. 5 No.1 (April-Oktober 2021), 72-73

bimbingan untuk mengatasi hal tersebut. faktor lingkungan juga bisa menghambat penanaman karakter nasionalisme karena siswa tidak hanya hidup di sekolah saja, tapi mereka juga bergaul di luar sekolah. meskipun lingkungan sekolah sudah baik untuk mendukung dalam menanamkan karakter nasionalisme, namun terkadang lingkungan luar merusaknya dan begitupun sebaliknya.

Kesadaran diri siswa dalam menanamkan karakter nasionalisme, dan pengaruh lingkungan siswa berada baik di sekolah, rumah maupun di masyarakat.

Beberapa faktor pendukung dalam menanamkan karakter nasionalisme pada siswa yaitu:²⁰

1. Kesadaran yang tumbuh dalam dirinya sendiri, merupakan faktor pendukung penanaman karakter nasionalisme adanya kesadaran diri yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran, bahwa kesadaran diri pada siswa cukup baik jika dilihat dari karakter siswa yang jujur dan berani. Misalnya perilaku siswa seperti mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek, mengerjakan soal tepat waktu, dan membuang sampah pada tempatnya.
2. Relasi atau kerja sama antara pihak sekolah dan orangtua, yaitu adanya hubungan antara orangtua dengan guru dan sekolah. Yang mana dengan adanya bimbingan dari orang tua dan guru dapat membantu keberhasilan menanamkan karakter

²⁰ Sri Mulyani, Yuni Suprpto, Analisis Karakter Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN Gununglarang 01, *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, Vol. 13. No. 2. (September 2023). 19.

nasionalisme pada siswa, dan guru dapat mengkomunikasikan perilaku siswa yang kurang baik, siswa yang melanggar peraturan sekolah dan sebagainya kepada orangtua siswa. Hal ini guru dan orangtua dapat bekerja sama dalam membimbing siswa dan memberi arahan dengan baik.

3. Kesadaran orangtua yang selalu memberikan motivasi serta dukungan terhadap proses pembentukan karakter anaknya. Motivasi dan bimbingan dari orangtua sangat perlu untuk memberikan dorongan, semangat dan ajakan untuk rajin belajar dan mematuhi aturan sekolah.
4. Sarana dan prasarana yang menunjang pembentukan karakter. Sarana dan prasarana yang lengkap dapat mendukung dan membentuk karakter nasionalisme pada siswa.

b) Faktor Penghambat

Faktor internal merupakan salah satu faktor penghambat dalam mewujudkan penanaman karakter nasionalisme karena tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama dalam mewujudkannya kadang mereka acuh tak acuh terhadap hal tersebut sehingga perlu motivasi dari guru untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap hal tersebut.

Faktor dari diri-sendiri yaitu kesadaran dari dalam dirinya masih kurang sehingga masih labil dalam bersikap dan masih perlu bimbingan untuk mengatasi hal tersebut. faktor lingkungan juga bisa menghambat penanaman karakter nasionalisme karena siswa tidak

hanya hidup di sekolah saja, tapi mereka juga bergaul di luar sekolah. meskipun lingkungan sekolah sudah baik untuk mendukung dalam menanamkan karakter nasionalisme, namun terkadang lingkungan luar merusaknya dan begitupun sebaliknya.

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi siswa belajar:

1. Faktor keluarga. Pengaruh orang tua dapat pemberian belajar dan contoh perbuatan belajar, keakraban orang tua dan anak serta kesesuaian dan antara harapan orang tua dengan kemampuan anak. Orang tua yang mempunyai pengaruh yang baik akan menimbulkan persepsi yang positif dan menumbuhkan semangat dan motivasi untuk belajar.
2. Faktor sekolah atau lingkungan sekolah. Suasana di sekolah juga penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pembentukan motivasi belajar siswa di sekolah ditentukan oleh guru, karyawan, sekolah dan lingkungan sekolah. Penyediaan fasilitas yang diperlukan juga akan sangat membantu pembentukan motivasi belajar siswa, seperti perpustakaan dan laboratorium. Adanya persepsi yang positif terhadap lingkungan (fisik dan sosial) akan memudahkan siswa belajar dengan baik karena lingkungan dianggap dapat memberikan dukungan terhadap proses belajar.²¹

²¹ M. Muchlis Solichin, *PSIKOLOGI BELAJAR DENGAN PENDEKATAN BARU (Telaah Komprehensif Pradigma, Prinsip, Model Belajar Dan Pembelajaran)*, (Surabaya: Pena Salsabila, februari 2017). 148-149.

3. Faktor masyarakat. Usaha membangkitkan motivasi belajar juga menjadi tugas pemerintah dan masyarakat misalnya dengan mengadakan taman bacaan/perpustakaan dengan koleksi referensi yang bermutu, penyelenggaraan pendidikan praktis ditelvisi dan sebagainya.²²

3. Solusi Faktor Penghambat dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan

Siswa dibiasakan mengenal, menyadari, dan memahami nilai-nilai nasionalisme yang ada di sekolah, dengan hal tersebut maka siswa akan lebih mudah dalam menerapkan karakter nasionalisme.

Guru IPS memberikan motivasi kepada siswa pada saat siswa sudah tidak berada pada koridor yang benar. Dengan selalu memberi nasehat tentu secara tidak langsung akan memberikan dukungan kepada siswa untuk terus bersikap sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, terutama dalam menerapkan karakter nasionalisme di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah juga harus mendukung penerapan karakter nasionalisme kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman untuk menerapkan karakter nasionalisme tersebut, sert guru juga berkoordinasi dengan wali siswa untuk terus memantau perkembangan anak di luar sekolah.

Genefri menjelaskan terdapat empat strategi yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme pada siswa. Pertama, menguatkan kembali rasa nasionalisme dilevel pendidikan formal. Muatan nilai-nilai

²² Ibid. 149.

pancasila wajib diberikan dan diamalkan disemua level pendidikan formal pandangan yang tepat. Kedua, pengetahuan tentang sejarah kemerdekaan Indonesia wajib diajarkan kembali pada siswa disemua jenjang pendidikan formal. Hal ini diharapkan siswa dapat mengetahui begitu besar jasa para pahlawan kemerdekaan untuk menjadikan Indonesia menjadi negara berdaulat.

Ketiga, menerapkan pendidikan karakter yang diterapkan oleh KH Dewantara. Pendidikan karakter tersebut menitik beratkan pada sains, kebudayaan, dan religi dalam upaya memperluas budi pekerti serta kemanusiaan. “pendidikan karakter ini masih relevan untuk diterapkan saat ini,” ujar Genefri. Keempat, pendekatan budaya populer. Seperti menyelipkan unsur nasionalisme dalam kegiatan olahraga, musik, kompetisi pendidikan, dan masih banyak kegiatan lainnya.